PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS X SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh

EMI FITRIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X MATA PELAJARAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

EMI FITRIA

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh tentang kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap hasil akuntansi? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Neegeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto. Populasi dalam penelitian ini berjumlah dengan 117 orang siswa. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 87 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar akuntansi (2) Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi (3) Ada pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar akuntansi (4) Ada pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: hasil belajar, kecerdasan emosional, motivasi berprestasi, persepsi siswa tentang metode mengajar guru

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS X SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

EMI FITRIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	:	**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS X SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Nama Mahasiswa	:	*Emi Fitria*
No. Pokok Mahasiswa	:	**1213031025**
Program Studi	:	**Pendidikan Ekonomi**
Jurusan	:	**Pendidikan IPS**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. I Komang Winatha, M.Si.	**Drs. Yon Rizal, M.Si.**
NIP 19600417 198711 1 001	NIP 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.** .....

Sekretaris : **Drs. Yon Rizal, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Maret 2016**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145
Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Emi Fitria
2. NPM : 1213031025
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jl. Pulau Morotai Gg. M.Saleh N0. 42B Jagabaya III Way Halim, Bandar Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 Maret 2016

METERAI TEMPEL
TGL. 20
F9BE9ADF830076106
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Emi Fitria
1213031025

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 April 1994, dengan nama Emi Fitria, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sugito dan Ibu Pawit.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Pajajaran diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Negeri 1 Jagabaya III diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Nusantara Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009
4. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Kecamatan Batu Brak Pekon Pekon Balak dan SMANegeri 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Sempurna
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Ayah dan Ibu
Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak ternilai serta doa yang tak henti untuk menantikan keberhasilanku. Semoga Kelak Allah SWT menempatkan Ayah dan Ibu di salah satu Jannah-Nya. Amiin

Kakak dan Adikku (Mbak Lina, Mas Diki, Mas Bagus dan Bambang)
Terimakasih atas semua semangat yang diberi, doa dan dukungan yang tak henti untukku

Sumarto's Genk (Anggun, Lia, Mbak Puput)
Terimakasih telah menjadi saudara sepupu yang sudah sangat seperti sahabat bagiku, mendengar keluh kesahku, dan tak pernah meninggalkanku dalam keadaan apapun.

Para Pendidikku yang Ku Hormati
Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini semoga kelak aku mampu melihat dunia dengan ilmu yang telah diajarkan.

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

Moto

""Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan sebaliknya jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri pula".

(QS. Al-Isra': 7)

"belajar dari masa lalu, hidup untuk masa kini, dan berharap untuk masa yang akan datang".

(Albert Einstein)

" Bermimpilah seolah - olah anda hidup selamanya. Hiduplah seakan-akan inilah hari terakhir anda ".

(James Dean)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Siswa tentang Metode mengajar Guru, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016."**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan sekaligus sebagai Pembahas yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si, selaku Pembimbing I dan Selaku Pembimbing Akademik terima kasih atas kesabaran, arahan, bimbingan, dan nasehat serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
8. Bapak Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing II, terima kasih atas arahan, masukan, serta nasehat dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
9. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
10. Ibu Dra. Hj. Mike Elly Rose, M.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Bandar Lampung;

11. Bapak Drs. Sudardi selaku guru pamong mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 bandar lampung, terimakasih atas bimbingan dan arahannya selama saya melakukan penelitian ini;
12. Kak Wardani dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan;
13. Ayah dan Ibu yang dengan segala kemampuannya, mau dan mampu mencukupi segala yang dibutuhkan sehinggga saya bisa sampai sejauh ini. Semoga kelak akan bermanfaat, mampu untuk membuat kalian tersenyum bahagia dan bangga. Terima kasih untuk doa, cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan;
14. Kakak-kakakku tersayang Mbak Lina, Mas Diki dan Mas Bagus, terimakasih atas doa dan dukungan yang kalian berikan.
15. Adikku tersayang Bambang Krisbianto, terimakasih atas doa dan dukungan selama ini. Terimakasih karna telah menemani mbak emi dalam menyelesaikan skripsi ini;
16. Sepupu-sepupuku yang sudah seperti sahabat bagiku, Anggun, Alkdri, Lia, dan Mbak Puput, terimakasih karena tak pernah lelah mendengarkan keluhanku dan tak pernah meninggalkanku dalam keadaan apapun. Semoga kelak persaudaraan kita akan tetap seperti ini;
17. Lem’z Ica, Veby, Uti, Vanny, Melati, Chika, Fitri, dan vinna ndut, terimakasih untuk kegilaan dan persahabatan yang penuh warna ini, semoga persahabatan ini akan terus berlanjut selamanya;

18. Dwi, Siti, Della dan menik, terimaksih atas tawa, canda dan keceriaan serta cerita yang selalu kita bagi dikampus, semoga pertemanan ini akan tetap berlanjut;
19. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012, baik dari kelas Kekhususan Akuntansi dan Kekhususan Ekonomi, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
20. Keluarga besar KKN-KT Kecamatan Batu Brak Pekon Pekon Balak Tahun 2015, Devi, Rinda, Indah, Anis, Rini, Mia, Rian, dan Yoga. Terimakasih atas pelajaran hidup kita bersama selama dua bulan lalu, itu adalah masa yang tidak akan pernah kita lupakan. Jangan pernah lelah menerima emeng yang begini adanya, semoga kelak kita semua sukses dan persahabatan kita akan tetap seperti ini;
21. Guru-guru SMA Negeri 1 Batu Brak serta seluruh warga Pekon Pekon Balak. Terima kasih untuk dua bulan pengalaman yang luar biasa mengesankan;
22. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2008–2015 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
23. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 31 Maret 2016
Penulis,

Emi Fitria

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Pembatasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 14
G. Ruang Lingkup Penelitian 14

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
A. Tinjauan Pustaka
1. Kecerdasan Emosional 16
2. Metode Mengajar Guru 22
3. Motivasi Berprestasi 25
4. Hasil Belajar 32
B. Penelitian yang Relevan 36
C. Kerangka Pikir 38
D. Hipotesis **40**

III. METODE PENELITIAN
A. Metode Penelitian 42
B. Populasi dan Sampel
1. Populasi 44
2. Sampel 44
3. Teknik Sampel 46
C. Variabel Penelitian 47
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel
1. Definisi Konseptual Variabel 48
2. Definisi Operasional Variabel 50

E. Teknik Pengumpulan Data 53
F. Uji Persyaratan Instrumen Data
1. Uji Validiitas.....56
2. Uji Reliabilitas.....58
G. Uji Persyaratan Analisis Data
1. Uji Normalitas 60
2. Uji Homogenitas.....61
H. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi.....62
2. Uji Multikolinearitas.....64
3. Uji Autokorelasi 65
4. Uji Heteroskedastisitas 67
I. Pengujian Hipotesis
1. Regresi Linear Sederhana.....69
2. Regresi Linear Multipel.....70

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
1. Sejarah Singkat Berdirimya SMKN 1 Bandar Lampung 72
2. Visi dan Misi SMKN 1 Bandar Lampung.....73
3. Situasi Dan Kondisi SMKN 1 Bandar Lampung 74
4. Kegiatan Ekstrakulikuler SMKN 1 Bandar Lampung.....75
5. Kondisi Guru dan Karyawan SMKN 1 Bandar Lampung.....75
B. Deskripsi Data
1. Data X_1 77
2. Data X_2 79
3. Data X_3 81
4. Data Y.....84
C. Uji Persyaratan Statistik Parametrik (Analisis Data)
1. Uji Normalitas 86
2. Uji Homogenitas.....87
D. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Linearitas Garis Reresi 89
2. Uji Multikolinearitas 91
3. Uji Autokorelasi 93
4. Uji Heterokedastisitas.....94
E. Pengujian Hipotesis(Analisis data)
1. Pengujian Hipotesis Pertama (X1) 97
2. Pengujian Hipotesis Kedua (X2) 99
3. Pengujian Hipotesis Ketiga (X3).....102
4. Pengujian Hipotesis Keempatt (X1,X2,X3) 105
F. Pembahasan
1. Pengaruh X_1 Terhadap Y.....109
2. Pengaruh X_2 Terhadap Y.....112
3. Pengaruh X_3 Terhadap Y.....115
4. Pengaruh X_1, X_2 dan X_3Terhadap Y 117

V. KESIMPULAN DAN SARAN
1. Kesimpulan.....121
2. Saran.....122

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Hasil Ujian MID Semester Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Semester Ganjil di SMK Negeri 1 BandarLampung Tahun Pelajaran 2015/2016 4
2. Data Pelanggaran Siswa di dalam kelas X Akuntansi SMKN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 7
3. Data Hasil Wawancara pada Siswa terhadap Metode Mengajar Guru di kelas X Akuntansi SMKN 1 Bandar Lampung 9
4. Jumlah Siswa yang tidak mengerjakan Tugas Akuntansi Kelas X SMKN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 10
5. Penelitian yang Relevan 37
6. Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 44
7. Perhitungan Sampel Masing-masing Individu 47
8. Indikator, sub indikator dan skala masing-masing Variabel 52
9. Data Kepemimpinan SMKN 1 Bandar Lampung 73
10. Daftar sarana dan prasarana SMKN1 Bandar Lampung 74
11. Data guru dan Karyawan SMKN1 Bandar Lampung 76
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 78
13. Katagori Kecerdasan Emosional 78
14. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 80
15. Kategori persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru 81
16. Distribusi Frekuensi X_3 82
17. Kategori Motivasi Berprestasi 83
18. Distribusi Frekuensi Y 84
19. Kategori Hasil Belajar 85
20. Hasil Pengujian Uji Normalitas X_1,X_2,X_3 dan Y 86
21. Rekapitulasi Uji Normalitas 87
22. Hasil Pengujian Uji Homogenitas X_1,X_2,X_3 dan Y 88
23. Rekapitulasi Uji Homogenitas 88
24. Hasil Belajar*Kecerdasan Emosional 89
25. Hasil Belajar*Persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru 89
26. Hasil Belajar*Motivasi Berprestasi 90
27. Rekapitulasi Uji Linear Regresi 90

28. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas 92
29. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas 92
30. Hasil Analisis Uji Autokorelasi 93
31. Hasil Analisis Uji Heterokedastisitas.....95
32. Rekapitulasi Uji Heterokedastisitas 96
33. Hasil Uji Hipotesis Pertama 97
34. Koefisiensi Regresi X_1 terhadap Y 97
35. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....100
36. Koefisiensi Regresi X_2 terhadap Y 100
37. Hasil Uji Hipotesis Ketiga 102
38. Koefisiensi Regresi X_3 terhadap Y 103
39. Hasil Uji Hipotesis Keempat.....105
40. Anova Hipotesis X_1,X_2,X_3 terhadap Y.....105
41. Koefisiensi Regresi X_1, X_2, X_3 terhadap Y 106

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Bagan Kerangka Pikir 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Nama Guru SMKN 1 Bandar Lampung
2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba
3. Angket Uji Coba
4. Uji Validitas dan Reliabilitas X_1
5. Uji Validitas dan Reliabilitas X_2
6. Uji Validitas dan Reliabilitas X_3
7. Angket Penelitian
8. Data Hasil Penelitian
9. Uji Normalitas
10. Uji Homogenitas
11. Uji Linearitas Regrsi
12. Uji Multikolinearitas
13. Uji Autokorelasi
14. Uji Heteroskedastisitas
15. Pengujian Hipotesis 1
16. Pengujian Hipotesis 2
17. Pengujian Hipotesis 3
18. Pengujian Hipotesis 4
19. Surat Izin Penelitiaan
20. Surat Balasan Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan, agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat suatu bangsa. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya.

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas penyelengaraan pendidikan telah diupayakan pemerintah sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran

yang digunakan, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, sistem penggajian, dan pengadaan sarana dan prasarana belajar.

Pendidikan nasional bertujuan mempersiapkan masyarakat baru yang lebih ideal, yaitu masyarakat yang mengerti hak dan kewajiban dan berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan baik itu formal maupun non formal merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah atau tempat tertentu dan mempunyai jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yaitu lingkungan

pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Belajar tidak hanya dipahami melainkan juga sebagai proses transfer pengetahuan terhadap siswa. Pembelajaran mendapat perlakuan yang luas, dapat menjadi wahana untuk menumbuhkan potensi-potensi siswa melalui peran aktif mereka menuju perubahan yang lebih baik. Guru diperlukan untuk mengupayakan kontruksi dalam mengembangkan dimensi emosional siswa agar mereka mampu menghadapi berbagai persoalan, bersemangat, ulet, tekun, bertanggung jawab dan mampu menjalin sebuah komunikasi yang baik terhadap lingkungan maupun teman.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki manfaat yang baik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa SMK. Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan itu meliputi kreditor, pemasok, investor, karyawan, pemilik, dan lain – lain.(Warren, 2008:10). Sebagai mata pelajaran yang memahami mengenai perusahaan dan segala macam transaksi, akuntansi dapat digunakan ketika seseorang hendak memulai usaha maupun seseorang yang hendak bekerja di suatu perusahaan untuk dijadikan pendapatan hidupnya.

Hasil belajar memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam suatu mata pelajaran dan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dan keterangan dari Guru Mata Pelajaran Akuntansi mengenai hasil ujian MID semester yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung tergolong rendah. Hal ini digambarkan oleh tabel Hasil Ujian Tengah Semester berikut.

Tabel 1. Hasil Ujian MID Semester Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Semester Ganjil di SMK Negeri 1 BandarLampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
	≤75	≥75	
X A1	30	10	40
XA2	30	8	38
XA3	29	10	39
jumlah	89	28	117
Presentase (%)	76,07	23,93	100

Sumber : Guru Matapelajaran Akuntansi SMK N 1 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi yaitu sebanyak 28 siswa dari 117 siswa atau sebanyak 23,93%. Menurut pendapat Djamarah (2002: 128) apabila persentase ketuntasan belajar siswa kurang dari 65% maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Hal ini berarti hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X akuntansi semester ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 tergolong rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMK N 1 Bandar Lampung Pelajaran 2015/2016 belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran secara optimal sehingga KKM tidak tercapai. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti remedial. Sebaliknya, jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan. Dengan demikian diperlukan usaha peningkatan prestasi belajar untuk pelajaran tersebut.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya berasal dari keluarga, yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua, cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, bimbingan orang tua, dan suasana rumah atau keluarga, dan yang berasal dari sekolah diantaranya

berasal dari faktor guru, metode mengajar, alat pelajaran, media mengajar, kurikulum dan lain sebagainya (M. Dalyono, 2007: 230).

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional. Davies (Casmini, 2007: 17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

Dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami dan memiliki apa yang disebut kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang mampu melatih kemampuan siswa untuk mengelola perasaannya, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Kemampuan ini dapat membantu siswa dalam mencapai tugas dan cita-citanya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matapelajaran akutansi di dalam kegiatan belajar mengajar masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang berdampak pada hasil akhir yang mereka peroleh. Hal ini ditunjukkan kurangnya siswa untuk memotivasi diri mereka sendiri dalam belajar, mereka masih sering berhenti di tengah jalan jika mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas, tidak hanya itu saja, masih

seringnya antar siswa berkelahi tanpa bisa mengontrol emosinya masing-masing. Siswa mudah terpengaruh dan terpancing emosinya ketika ada rangsangan dari luar, dan terkadang *etitude* mereka pun kurang dalam menghargai guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas. Masih rendahnya hubungan yang baik antar siswa, guru, maupun masyarakat sekitar juga membuat masih kurang baiknya emosional yang dimiliki oleh seorang siswa

Siswa yang memiliki kecerdasan emosianal yang baik akan cenderung menghargai guru yang mengajar, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional buruk cenderung akan melakukan pelanggaran. Berikut ialah hasil data pelanggaran yang terjadi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Pelanggaran Siswa di dalam Kelas X Akuntansi Semester Ganjil SMKN 1 Bandar LampungTahun Pelajaran 2015/2016.

No	Kasus	Banyaknya Siswa kelas X Akuntansi yang Melanggar			Jumlah/ presentase	Keterangan
		XA1	XA2	XA3		
1.	Tidak memperhatikan pelajaran saat guru sedang menjelaskan	6	5	5	17 (14,52%)	Jumlah Siswa kelas X Akuntansi Sebanyak 117
2.	Mengerjakan pekerjaan lain yang bukan mata pelajaran yang diajar.	4	6	5	15 (12,82%)	
3.	Mengganggu teman sekelas	3	4	4	11 (9,40%)	
4.	Mengobrol bersama teman sebangku	5	5	4	14 (11,96%)	
5.	Bolos saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	2	3	2	7 (5,98%)	

Sumber: Wawancara Guru Akuntansi kelas X

Metode Mengajar Guru diduga merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar. Kecenderungan persepsi itu sendiri akan berdampak positif dan negatif terhadap objek tersebut. Persepsi yang positif diduga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan persepsi yang negatif diduga memberikan pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa.Metode mengajar guru dalam proses belajar mengajar dan perasaan suka dan tidak suka terhadap suatu mata pelajaran merupakan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode mengajar yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas dan keadaan siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003: 96). Pemilihan metode yang dipakai oleh guru bukan lah metode yang asal pakai tetapi harus memperhatikan metode yang akan digunakan dan yang telah terpilih dari proses penyeleksian metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Hal ini dikarenakan dari setiap metode tersebut tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Tabel 3. Data Wawancara pada Siswa terhaadap Metode Mengajar Guru kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Metode Mengajar Guru	Kriteria Penjawaban siswa			Jumlah Siswa
	Menyenangkan	Biasa	Membosankan	
Ceramah	11	19	27	57
Latihan	13	18	29	60
Jumlah	24	37	56	117
Presentase (%)	20,52%	31,62%	47,86%	100%

Sumber: Hasil observasi di kelas X Akuntansi Semester Ganjil

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berasal dari kata "*motive*" atau "*motion*" yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti penggerak. Menurut Sardiman (2005: 73), motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi berprestasi berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang siswa untuk mencapai prestasi yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi berprestasi yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, motivasi berprestasi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung dapat

tergolong kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka masih belum optimal dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih tergolong kurang. Hal ini terlihat masih banyak siswa yang tidur di dalam kelas, bolos pada saat jam pelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas Akuntansi. Peneliti memperoleh data mengenai salah satu indikator motivasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Bulan	Jumlah Siswa	Siswa yang tidak mengerjakan tugas dan PR	Presentase (%)
Juni	117	29	24,78%
Juli	117	28	23,93%
Agustus	117	20	17,09%
September	117	25	21,36%

Sumber: Guru Akuntansi Kelas X SMK N 1 Bandar Lampung

Berdasarkan pada pembahasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Proses pembelajaran yang masih menekankan pada aspek pemahaman atau intelegensi sementara kecerdasan emosional kurang diperhatikan.
4. Cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional.
5. Siswa masih banyak yang pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.
6. Guru kurang mengembangkan Metode pembelajaran dalam proses belajar mengaajar sehingga masih terpaku pada beberapa metode saja misalnya metode ceramah dan metode tanya jawab.
7. Masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya kedisiplinan.
8. Siswa kurang termotivasi untuk belajar ,sehingga hasil belajar siswa rendah.
9. Kurangnya upaya dan dorongan peningkatan motivasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung dari guru akuntansi sehingga motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terlihat banyaknya masalah yang terjadi pada lokasi penelitian.Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut perlu dilakukan pembahasan masalah.Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh Kecerdasan Emosional (X1), persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X2), motivasi berprestasi (X3) dan hasil belajar Akuntansi (Y).

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh Persepsi siswa tentang Metode Mengajar terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh Kecerdasan Emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar

Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis empat hal pokok yang berupa sebagai berikut.

1. pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. pengaruh Persepsi siswa tentang Metode Mengajar terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?
4. pengaruh Kecerdasan Emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah wawasan bagi penulis mengenai masalah yang diteliti.
   b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa agar dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
   b. Bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi bagi siswa dan guru.
   c. Sebagai informasi bagi orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan belajar anaknya di sekolah.
   d. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

   Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1), persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X2), motivasi berprestai(X3), dan hasil belajar Akuntansi (Y).

2. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Semester Ganjil

3. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

5. Ruang Lingkup Ilmu

   Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Kecerdasan Emosional

   Inteligensi atau kecerdasan menurut Dusek (Casmini,2007: 14) dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, dan secara kualitatif suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.

   Menurut Daniel Goleman (2002: 411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

   Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana

hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik, apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan social serta lingkungannya. Sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang (Maliki, 2009: 15).

Goleman mengutip Salovey (2002: 58-59) menempatkan menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

a. Mengenali Emosi Diri
   Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer (Goleman, 2002: 64) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.
b. Mengelola Emosi
   Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2002: 77-78). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-

akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri
Hasil belajar atau prestasi yang baik harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusianisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain
Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2002: 57) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan
Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2002: 59). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Kecerdasan emosional (EQ) sangat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalm hal belajar, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seorang individu akan membuat siswa mampu mengatasi segala hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam belajarnya. Begitupun sebaliknya, dengan individu yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka siswa akan merasa sulit dalam mengatasi hambatan dalam belajarnya.

Casmini (2007: 23-24) ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Setiap manusia akan memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengatur emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional.
b. Faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan. Hal ini lebih memicu pada lingkungan.

Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses di sekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman. (Gottman, 2001: 250).

Ada 8 tahap yang saling berkaitan dikemukakan oleh Erik Erikson (Jess Feist dan Gregory J. Feist, 2008: 218-228) dalam perkembangan emosi (psikososial):

1) Bayi (rasa percaya *versus* rasa tidak percaya mendasar);
2) Masa kanak-kanak awal pada tahun ke-2 sampai ke-3 (otonomi *versus* rasa malu dan ragu-ragu);
3) Anak usia bermain (*play age*) usia 3 sampai 5 tahun (inisiatif *versus* rasa bersalah);
4) Anak sia sekolah usia 6 samapi 12 atau 13 tahun (Produktivitas *versus* Inferioritas);
5) Masa remaja (identitas *versus* kebingungan identitas);
6) Masa dewasa muda usia 19 sampai 30 tahun (keintiman *versus)*
7) Masa dewasa usia 31 sampai 60 tahun (generativitas *versus* stagnasi);

8) Usia senja, usia 60 tahun sampai akhir hayat (integritas *versus* rasa putus asa).

Tahap keempat adalah tahap dimana anak mengalami usia sekolah. Tahap perkembangan emosi (psikososial) pada usia sekolah menurut Erik Erikson (Jess Feist dan Gregory J. Feist, 2008: 222-223) “mencakup perkembangan anak sekitar usia 6 tahun sampai kira-kira 12 atau 13 tahun, pada tahap ini bagi anak-anak usia sekolah, harapan mereka untuk mengetahui sesuatu akan bertambah kuat dan terkait erat dengan perjuangan dasar untuk mencapai kompetensi”. Di dalam perkembangan yang normal anak-anak akan berjuang secara produktif untuk bisa belajar kemampuan-kemampuan yang diperlukannya.

Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar, tetapi di pihak lain karena keterbatasan- keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya kadang-kadang dia menghadapi kesukaran, hambatan bahkan kegagalan. Hambatan dan kegagalan ini dapat menyebabkan anak merasa dirinya tidak berguna, tidak bisa berbuat apa-apa. Tahap ini dikatakan juga sebagai tahap laten. Salah satu tugas yang diperlukan dalam tahap ini ialah adalah dengan mengembangkan kemampuan bekerja keras dan menghindari perasaan tidak berguna.

Paparan mengenai perkembangan emosi (psikososial) anak usia sekolah dapat diketahui pada tahapan ini anak harus belajar bekerja keras

mengembangkan sikap rajin. Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya untuk memotivasi diri, bersemangat dan bekerja keras untuk keberhasilannya dalam belajar. Kecerdasan emosi tetap memegang peranan penting di dalamnya. Apalagi setelah memahami teori Erikson (Jess Feist dan Gregory J. Feist, 2008: 223) tentang tahapan emosi (psikososial) anak di usia sekolah guna meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional atau yang bisa dikenal dengan EQ (*emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, akan membentuk generasi yang berpendidikan berkarakter. Penerapan kecerdasan emosional dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga berdampak baik bagi kehidupan siswa tersebut, baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kecerdasan emoisonal sudah semestinya harus terus dilatih, dikelola dan juga dikembangkan.

2. Metode Mengajar Guru

Metode mengajar adalah teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas agar pelajaran tersebut ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Metode mengajar untuk menyapaikan informasi kepada siswa akan berbeda dengan cara – cara yang memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (Roes dan Suharto, 2001: 1).

Menurut Surakhmad dalam Suryosubroto (2002: 148) metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah. Suryosubroto (2002: 148), mengemukakan bahwa metode mengajar guru adalah pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu di lakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2006: 145).

Menurut Slameto (2003: 82) metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selanjutnya Karo dalam Slameto (2003: 65) mengatakan mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1) Tidak ada satupun metode pembelajaran yang sangat unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi.
2) Metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran.
3) Kondisi pembelajaran bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran (Uno, 2007: 85).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut maka metode mengajar guru adalah suatu cara mengajar yang digunakan oleh guru dari suatu proses pengajaran atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk menyapaikan informasi kepada siswa atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa. Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran sebagai suatu proses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya metode mengajar dikuasai oleh pendidik, dan metode yang dimiliki pendidik pada saat praktek disesuaikan dengan tipe belajar siswa, sehingga materi yang kita sampaikan tercerna oleh peserta didik.

Banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Djamarah (2006: 83-98), menyebutkan macam-macam metode mengajar yaitu, metode proyek;

a. metode proyek;
b. metode eksperimen;
c. metode tugas dan resitasi;
d. metode diskusi, metode demontrasi;
e. metode *Problem Solving;*
f. metode karyawisata;
g. metode tanya jawab;
h. metode latihan;
i. metode ceramah;
j. metode studi kasus.
k.

Menurut Surakhmad dalam Djamarah (2006: 78), pemilihan dan penentuan metode mengajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu yaitu sebagai berikut.

a. Anak didik.

b. Tujuan.

c. Situasi.

d. Fasilitas.

e. Guru.

Dalam pemilihan metode mengajar harus memperhatikan beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2005: 229) sebagai berikut.

a. Berpedoman pada tujuan.
b. Perbedaan individual anak didik.
c. Kemampuan guru.
d. Sifat bahan pelajaran.
e. Situasi kelas.
f. Kelengkapan fasilitas.
g. Kelebihan dan kelemahan metode.

Tujuan pengajaran yang efektif dapat menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Metode mengajar dapat dikombinasikan, seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2002: 110) sebagai berikut.

a. Ceramah, Tanya, Jawab dan Tugas.
b. Ceramah, Diskusi dan Tugas.
c. Ceramah, Demonstrasi dan Eksperimen.
d. Ceramah, Sosiodramah dan Diskusi.
e. Ceramah, Problem Solving dan Tugas.
f. Cermah, Demonstrasi dan Latihan.

Metode mengajar menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam suatu pengajaran. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tercapai tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai metode mengajar secara bergantian. Guru dituntut untuk mampu memilih dan memilah metode mengajar yang tepat dan akurat untuk menyajikan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian pemilihan metode mengajar sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Makin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar, maka diharapkan makin efektif pula tujuan pembelajaran.

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi berasal dari kata “*motive*” atau “*motion*” yang berasal dari bahasa inggris yang berarti penggerak. Menurut Sardiman (2005: 73), motivasi

dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan muncuknya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Mc Donald dalam Sardiman,2007: 73). Adapun Gates dalam Djaali (2008: 101) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kondisi fisiologi dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam usaha mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya, akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Suatu tingkah laku yang didasarkan pada motif tertentu tidaklah bersifat acak, melainkan mengandung isi atau tema sesuai dengan motif yang mendasarkannya (Prayotno dan Amati, 2004: 155). Sehingga seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meraih cita-citanya (Dalyono 2005: 235-236).

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah (Sardiman, 2001: 83).

Lebih lanjut Hamalik (2004: 161), mengemukakan tentang fungsi motivasi sebagai berikut.

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
   Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.
   Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.
   Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Hamalik (2004: 162 – 163), membagi motivasi menjadi 2 jenis sebagai berikut.

1. Motivasi intrinsik.
   Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu.
2. Motivasi ekstrinsik.
3. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar, seperti penghargaan, persaingan dan hukuman.

Motivasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam menjalankan kehidupannya selama menempuh pendidikan di sekolah. Motivasi membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang siswa untuk berbuat sesuatu untuk mencapai suatu kepuasaan atau tujuan. Motivasi yang ada pada setiap individu berbeda-beda satu sama lainnya termasuk didalamnya motivasi berprestasi. Heckhausen dalam Djaali (2008: 103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan

menggunakan standar keunggulan. Selanjutnya menurut Slameto (2003: 171) bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Maslow mengembangkan teori motivasi berdasarkan teori kebutuhan. Teori yang dikembangkan oleh Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan sebagai berikut.

a. Kebutuhan fisiologikal *(physiological needs)* seperti lapar, haus, istirahat.
b. Kebutuhan rasa aman *(safety needs),* tidak dalam arti fisik semata akan tetapi juga mental, psikologi, dan intelektual.
c. Kebutuhan akan kasih sayang *(love needs).*
d. Kebutuhan akan harga diri *(esteem needs),* pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol status.
e. Aktualisasi diri *(self actualization),* dalam arti tersedianya kesempatan seseorang mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan yang nyata.

Hamalik (2004: 158) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai akan menimbulkan energi dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan berprestasi guna memperoleh prestasi belajar yang baik. Menurut Djaali (2008: 103) motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Sedangkan

Mc Clelland dalam teori motivasi berprestasi mengemukakan bahwa teori motivasi berprestasi ada tiga sebagi berikut.

1. *Need For achievment.* Ada beberapa orang yang memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut.
   a. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.
   b. Mencari *feedback* tentang perbuatannya.
   c. Memilih resiko yang sedang di dalam perbuatannya.
   d. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya.
2. *Need for affiliation.* Kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam kehidupannya atau hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini akan mengarahkan tingkah laku individu untuk melekukan hubungan yang akrab dengan orang lain. Orang-orang dengan *need affiliation* yang tinggi ialah orang yang berusaha mendapatkan persahabatan. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut.
   a. Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya daripada segi tugas-tugas yang ada dalam pekerjaan tersebut.
   b. Melakukan pekerjaannya lebih efektif apabila bekerjasama dengan orang lain dalam suasana yang lebih kooperatif.
   c. Mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain.
   d. Lebih suka dengan orang lain daripada sendirian.
   e. Selalu berusaha menghindari konflik.
3. *Need for power.* Adanya keinginan yang kuat untuk mengendalikan orang lain, untuk mempengaruhi orang lain dan untuk memiliki dampak terhadap orang lain. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut.
   a. Menyukai pekerjaan dimana mereka menjadi pimpinan.
   b. Sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari sebuah organisasi dimanapun dia berada.
   c. Mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise.
   d. Sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok atau organiasi.

Sardiman (2006: 92 – 95), menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yaitu,

1. memberi angka;
2. hadiah;

3. saingan atau kompetisi;
4. ego involvment;
5. memberi ulangan;
6. mengetahui hasil;
7. pujian;
8. hukuman;
9. hasrat untuk belajar;
10. minat;
11. tujuan yang diakui.

Motivasi berprestasi diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan belajar yang efektif sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi yang dimiliki siswa. Motivasi mendorong timbulnya perbuatan yang dilakukan seseorang misalnya belajar. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi memiliki kelebihan untuk menjadikan dirinya berhasil dan sukses dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan ini, termasuk didalamnya adalah keberhasilan dalam hasil belajarnya.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. McClelland menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Mempunyai tanggung jawab pribadi.
   Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas sekolah atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Siswa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan akan puas dengan hasil pekerjaan karena merupakan hasil usahanya sendiri.
2. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan. Siswa menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai itu lebih tinggi dari nilai sendiri (internal) atau lebih tinggi dengan nilai yang dicapai oleh orang lain (eksternal). Untuk mencapai nilai yang sesuai

dengan standar keunggulan, siswa harus menguasai secara tuntas materi pelajaran.

3. Berusaha bekerja kreatif.
   Siswa yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Siswa mempergunakan beberapa cara belajar yang diciptakannya sendiri, sehingga siswa lebih menguasai materi pelajaran dan akhirnya memperoleh prestasi yang tinggi.
4. Berusaha mencapai cita-cita.
   Siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar atau mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dan ulet dan tidak mundur waktu belajar. Siswa akan mengerjakan tugas sampai selesai dan bila mengalami kesulitan ia akan membaca kembali bahan bacaan yang telah diterangkan guru, mengulangi mengerjakan tugas yang belum selesai. Keberhasilan pada setiap kegiatan sekolah dan memperoleh hasil yang baik akan memungkinkan siswa mencapai cita-citanya.
5. Memiliki tugas yang moderat.
   Memiliki tugas yang moderat yaitu memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Siswa dengan motivasi berpretasi yang tinggi, yang harus mengerjakan tugas yang sangat sukar, akan tetapi mengerjakan tugas tersebut dengan membagi tugas menjadi beberapa bahagian, yang tiap bagian lebih mudah menyelesaikanya.
6. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya.
   Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan semua kegiatan belajar sebaik mungkin dan tidak ada kegiatan lupa di kerjakan. Siswa membuat kegiatan belajar dari mentaati jadwal tersebut. Siswa selalu mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan soal-soal latihan walaupun tidak disuruh guru serta memperbaiki tugas yang salah. Siswa juga akan melakukan kegiatan belajar jika ia mempunyai buku pelajaran dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dan melakukan kegiatan belajar sendiri atau bersama secara berkelompok.
7. Mengadakan antisipasi.
   Mengadakan atisipasi maksudnya melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi dapat dilakukan siswa dengan menyiapkan semua keperluan atau peralatan sebelum pergi ke sekolah. Siswa datang ke sekolah lebih cepat dari jadwal belajar atau jadwal ujian, mencari soal atau jawaban untuk latihan. Siswa menyokong persiapan belajar yang perlu dan membaca materi pelajaran yang akan di berikan guru pada hari berikutnya.

Slameto (2003: 26) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri dari tiga komponen sebagai berikut.

1. Dorongan kognitif.
   Dorongan kognitif timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah. Termasuk dalam kognitif adalah kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti dan untuk memecahkan masalah.
2. Harga diri.
   Ada siswa tertentu yang melakukan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan, melainkan untuk memperoleh status dan harga diri.
3. Kebutuhan berafisiliasi.
   Kebutuhan berafiliasi sukar dipisahkan dari harga diri. Siswa senang bila orang lain menunjukkan pembenaran terhadap dirinya. Oleh karena itu, ia giat belajar dan melakukan tugas-tugas dengan baik agar memperoleh pembenaran tersebut.

Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Siswa yang termotivasi prestasi menginginkan keberhasilan, dan ketika mereka gagal akan melipat gandakan usaha mereka sehingga dapat berhasil. Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa sangat erat pengaruhnya dengan hasil akademik siswa. Dengan demikian kegiatan belajar akan berhasil bila individu terdorong untuk belajar. Dengan adanya motivasi berprestasi maka akan muncul ide-ide atau gagasan, keinginan dan usaha untuk melakukan aktivitas belajar dengan efektif dan efisien.

4. Hasil Belajar

Belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Proses belajar membuat seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan. Djamarah (2002: 13) mengemukakan

bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 5).

Good dan Brophy dalam Suryani dan Leo (2012: 34) menyatakan: " *Learning is the term we use to do describe the proccesses involved in changing through experience. It is the proccess off acquiring relatively permanent change in understanding, attitude, knowledge, information, ability, and skill through experience."* Jadi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, pemahaman, informasi, kecakapan dan keterampilan berdasarkan pengalaman.

Menurut Syah (2012: 68) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagai hasil dari yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai berupa angka-angka atau huruf.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 3), Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah prolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belaja

Menurut Slameto (2003: 54), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. yaitu:

1. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu.
   a. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
   b. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan, baik kelelahan jasamani dan rohani.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari.

a. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
b. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi gurudengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
c. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai setidaknya diatas 65% dari bahan pelajaran, hal ini diperkuat oleh pendapat Djamarah (2002: 97) yang mengemukakan bahwa setiap interaksi edukatif selalu menghasilkan prestasi belajar. Keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu.

1. Istimewa/ maksimal
   Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/ optimal
   Apabila hanya 76% sampai dengan 99% bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/ minimal
   Apabila hanya 66% sampai dengan 75% bahan pelajaran yang dapat sikuasai oleh siswa.
4. Kurang
   Apabila bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa hanya 60%.

Hasil belajar jika dikaji lebih mendalam, dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (dominan) yakni dominan kognitif atau kemampuan berpikir, dominan afektif atau sikap, dan dominan psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari system lingsikolastik; (2) strategi kognitif

yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dan juga harus bermakna bagi siswa itu sendiri dalam menimbulkan prakarsa dan kreatifitas, artinya tidak terbatas pada perolehan nilai dari suatu bidang studi, tetapi membentuk sikap yang diperoleh dari belajar yang diikutinya dan untuk selanjutnya menjadi bekal dasar pengalaman belajar berikutnya dan menjadi bekal bagi siswa sebagai individu dan masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fahrurrozi (2007)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA PERSADA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada pengaruh antara kemandirian belajar, aktivitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS semester genap tahun pelajaran 2010/2011 Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 0,656 > 0,430.
2	Deni Supriyadi (2013)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sarana Belajar Disekolah Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP 7 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013	Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh Persepsi Siswa tentang metode mengajar guru dan pemanfaatan sarana belajar disekolah terhadap hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP 7 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013 Berdasarkan analisis data diperoleh = 31,180 sedangkan = 3,16 ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,723 dan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,522.

Tabel 5. (Lanjutan)

3	Silvia Anggraeni (2009)	Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Budaya Membaca Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kalirejo Tahun Pelajaran 2008/2009	Dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, budaya membaca dengan prestasi belajar ekonomi siswa, dengan R sebesar 0,453.

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa baik berupa angka yang tetera pada rapor maupun perubahan tingkah laku, ketangkasan, kecakapan, kepribadian dan juga keterampilan yang lebih baik. Hasil yang nyata yang dapat dilihat secara langsung sebagai cerminan keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tertera pada rapor yang diperoleh dari hasil evaluasi dalam suatu periode tertentu. Perolehan hasil belajar Akuntansi yang bervariasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi berprestasi

Kecerdasan emosional yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi ataupun hasil belajar siswa. Menurut Davies (Casmini, 2007: 17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang. Apalagi setelah memahami teori Erikson (Jess Feist dan Gregory J. Feist, 2008: 223) tentang tahapan emosi (psikososial) anak di usia sekolah guna meningkatkan hasil belajarnya.

persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Persepsi merupakan aktivitas mengindra,mengorganisasi dan menginterprestasikan serta menilai ,stimulus yang sama belum tentu membuat seseorang mempunyai persepsi yang sama mengenai suatu hal . Metode mengajar guru merupakan cara yang digunakan oleh guru,yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain kecerdasan emosional dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi berprestasi. Hamalik (2004: 158) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seeorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai akan menimbulkan energi dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan berprestasi guna memperoleh prestasi belajar yang baik. Sedangkan menurut Djaali (2008: 103) motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan

psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Berdasarkan uraian di atas, maka keterikatan antara kecerdasan emosional (X1), persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X2), dan motivasi berprestasi (X3), dengan hasil belajar (Y), dapat dirumuskan dalam kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut:

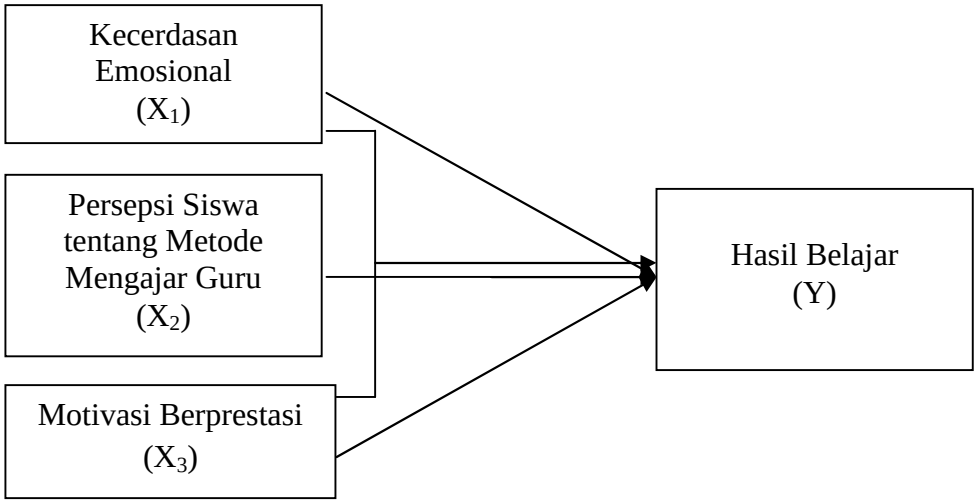

Gambar 1. Model teoritis pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y

D. Hipotesis

1. Ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Ada pengaruh Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru terhadap hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Ada pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru, dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data di lapangan pada saat melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009: 6). Tujuan penelitian ini

merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Menurut Sugiyono (2011: 7) *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Sedangkan metode *survey* yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2011: 12).

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasannya lebih rinci akan dijelaskan berikut ini.

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh atau semua subjek penelitian, jika ingin meneliti seluruh subjek penelitian maka penelitian tersebut adalah peneletian populasi. Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tentang populasi tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kelas Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak tiga kelas dengan jumlah keseluruhan adalah 117 siswa.

Tabel 6. Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi	Laki-laki	Perempuan
1	XA1	40	15	35
2	XA2	38	13	25
3	XA3	39	10	29
Jumlah		117	38	89

Sumber: Absensi Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Sedangkan menurut Basrowi dan Kasinu (2007: 260) sampel adalah sebagian populasi yang

dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus Cochran yang didasarkan pada jenis kelamin, yaitu:

$$n = \frac{\frac{t^2.p.q}{d2}}{1 + \frac{1}{N}(\frac{t^2.p.q}{d^2} - 1)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

T = Tingkat kepercayaan (digunakan 0,95 sehingga nilai t = 1,96)

d = Taraf kekeliruan (digunakan 0,05)

p = Proporsi dari karakteristik tertentu (golongan)

q = 1 – p

1 = Bilangan konstan (Sudarmanto, 2011).

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah

p = $\frac{38}{117}$ = 0,333; (Proporsi untuk siswa laki-laki)

q = 1 – 0,333= 0,667; (Proporsi untuk siswa perempuan)

$t^2.p.q = 1{,}96^2$ x 0,333 x 0,667 = 0,8532

$d^2 = 0{,}05^2 = 0{,}0025$

$$n = \frac{\frac{0{,}8532}{0{,}0025}}{1+\frac{1}{117}(\frac{0{,}8532}{0{,}0025}-1)}$$

$$n = \frac{341,28}{1+2,9084} = \frac{341,28}{3,9084} = 87,31 \; dibulatkan \; menjadi \; 87$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 87 siswa. Dengan menggunakan rumus Cochran ini maka dalam menentukan besarnya sampel mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampling terdiri dari berbagai macam, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 120). Menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir dalam Lia, 2013: 35), hal ini dilakukan dengan cara:

Jumlah sampel tiap kelas = $\frac{jumlah\ sampel}{jumlah\ populasi}$ X jumlah tiap kelas

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing - Masing Kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulat	Presentase (%)
XA1	$\frac{87}{117} \times 40 = 29{,}74$	30	34,48%
XA2	$\frac{87}{117} \times 38 = 28{,}25$	28	32,18%
XA3	$\frac{87}{117} \times 39 = 29$	29	33,34
Jumlah		87	100%

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang akan diteliti. Variabel penelitian merupakan bagian penelitian yang dipelajari peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan memudahkan untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas dalam penelitian merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dapat disebut variabel penyebab. Variabel bebas sering disebut variabel stimulus, prediktor, antencedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010: 16). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X_1), persepsi siswa terhadap metode mengajar guru (X_2), dan Motivasi Berprestasi (X_3)

2. Variabel Terikat

   Variabel terikat merupakan bagian dari variabel penelitian yang dapat disebut variabel akibat atau variabel tidak bebas. Variabel terikat disebut juga sebagai variabel output, ataupun kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akuntansi (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas (Imam Chourmain, 2008: 36).

1. Definisi Konseptual Variabel

   a. Kecerdasan Emosional

      Menurut Davies (Casmini, 2007: 17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya

dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

b. Metode Mengajar Guru

Suryosubroto (2002: 148) mengemukakan bahwa metode mengajar guru adalah pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu di lakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.

c. Motivasi Berprestasi

Heckhausen dalam Djaali (2008: 103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukannya, yang dinyatakan ke dalam ukuran dan data hasil belajar (Sudjana, 2005: 65).

2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasinal merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. (Imam Chourmain, 2008: 36).

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk mengatur emosi dan keselarasan pengungkapannya. Keselarasan tersebut diungkapkan melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Indikator dari kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

1) Mengenali emosi diri.
2) Mengelola emosi diri.
3) Memotivasi diri sendiri.
4) Mengenali emosi orang lain.
5) Membangun kerjasama dengan orang lain.

b. Metode Mengajar Guru

Metode mengajar adalah suatu cara atau teknik mengajar topik-topik tertentu yang disusun secara teratur dan logis, hal ini berlaku baik bagi guru maupun siswa. Semakin baik metode yang dipakai, semakin efektif pula pencapaian tujuan belajar.

Indikator dari Metode Mengajar Guru adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan
2) Proses Belajar Mengajar
3) Kecerdasan akan prestasi

c. Motivasi Berprestasi

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi memiliki kelebihan untuk menjadikan dirinya berhasil dan sukses dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan ini, termasuk didalamnya adalah keberhasilan dalam hasil belajarnya

1) Dorongan dari dalam diri siswa untuk berprestasi
2) Dorongan yang berasal dari luar individu siswa untuk berprestasi

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melalui proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan atau kecakapan tertentu dalam dirinya. Melalui hasil belajar dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai suatu materi dan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi hasil MID semester Ganjil mata pelajaran Akuntansi.

Definisi-definisi yang dikemukan di atas maka untuk lebih jelasnya maka berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel

tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Tabel 8. Indikator Masing-masing Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Kecerdasan Emosional (X1)	1. Mampu mengenali emosi diri	1. Mengenal dan merasakan emosi sendiri 2. Memahami perasaan yang timbul 3. Mengenali pengaruh dari perasaan sendiri	Interval (Semantik Diferensial)
		2. Mampu mengenali emosi orang lain	1. Dapat memahami perasaan orang lain dengan baik	
		3. Mampu membina hubungan sosial dengan orang lain	1. Saling tolong menolong ketika ada yang membutuhkan	
2	Metode Mengajar Guru (X2)	1. Pengetahuan	1. Usaha guru untuk mengajar secara efektif. 2. Mendorong siswa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri.	Interval (Semantik Diferensial)
		2. Proses Belajar Mengajar	1. Menyenangkan siswa dan tingkat perhatian guru pada siswa dalam mengikuti materi pelajaran.	

Tabel 8. (Lanjutan)

		3. Kecerdasan akan prestasi	1. Tingkat atau besarnya kesadaran siswa akan kebutuhan menguasai materi 2. Tujuan belajar siswa	
3	Motivasi Berprestasi (X3)	1. Dorongan dari dalam diri siswa untuk berprestasi 2. Dorongan yang berasal dari luar individu siswa untuk berprestasi	1. Berusaha untuk unggul 2. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi. 1. Adanya ganjaran berupa kegagalan atau rasa takut akan kegagalan. 2. Pemberian nilai atau hadiah atas prestasi yang diraih.	Interval (Semantik Diferensial)
4	Hasil belajar akuntansi (Y)	Hasil MID semester ganjil mata pelajaran akuntansi kelas X tahun pelajaran 2015/2016	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari hasil MID siswa kelas X Semester Ganjil di SMK N 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016	Interval (Semantik Diferensial)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang

diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010: 310). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Angket/Kuisioner

Angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga. Menurut Suharsimi (2006: 151) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan emosional, persepsi siswa terhadap metode Mengajar guru, motivasi berprestasi dan hasil belajar IPS Terpadu kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Menurut Suharsimi (2006: 158) di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan hasil belajar Akuntansi kelas X Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

4. Wawancara (*Interview)*

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Menurut Sugiyono (2010: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang baik akan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang baik, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitas atau kesahihan suatu instrumen. Seperti pendapat Arikunto (2009: 58), yang menyatakan bahwa Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan ~ = 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Arikunto, 2009: 72).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variable X1, X2, X3 dan Y kepada 87 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian di cocokan denganTabel *r Product Moment* dengan ~=0,05 adalah 0,361 maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji validitas kecerdasan emosional (X_1) pada 30 responden dengan 17 item pernyataan yang diujikan, terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid, ini dapat terlihat nilai r_{hitung} dari nomor butir item 5 yaitu 0,221 lebih kecil darii r_{tabel} yaitu 0,361. Item pernyataan yang tidak valid dihapus sehingga item pernyataan yang valid dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Hasil uji validitas persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) pada 30 responden dengan 16 item pernyataan yang diujikan, terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid, ini dapat terlihat nilai r_{hitung} dari nomor butir item 7 yaitu 0,295 lebih kecil darii r_{tabel} yaitu 0,361. Item pernyataan yang tidak valid dihapus sehingga item pernyataan yang valid dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Hasil uji validitas motivasi berprestasi (X_1) pada 30 responden dengan 17 item pernyataan yang diujikan, terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid, ini dapat terlihat nilai r_{hitung} dari nomor butir item 9 yaitu 0,357 lebih kecil darii r_{tabel} yaitu 0,361. Item pernyataan yang tidak valid dihapus sehingga item pernyataan yang valid dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Uji Reabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-berubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2009: 86). Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \pm_i^2}{\pm_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \pm_i^2$: Skor tiap-tiap item

n : Banyaknya butir soal

$\pm_t^2$: Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliable (Suharsimi Arikunto, 2009: 109).

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut.

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang

Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah

(Arikunto, 2009: 109).

Dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid (Suharsimi Arikunto, 2009: 109). Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 15, tingkat reliabel masing-masing variabel setelah diuji coba adalah sebagai berikut.

a. Kecerdasan Emosional (X_1)

   Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,869>0,361. Hal ini berarti alat instrumen yang digunakan reliabel. Jika dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya r=0,69, maka memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Persepsi Siswa tentang Metode mengajar Guru (X_2)

   Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,898>0,361. Hal ini berarti alat instrumen yang digunakan reliabel. Jika dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya r=0,898, maka memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Motivasi Berprestasi (X_3)

   Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,912>0,361. Hal ini berarti alat instrumen yang digunakan reliabel. Jika

dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya r=0,912, maka memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan ststistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), tidak maka kriteria pengujian yaitu.

1. Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti sampel normal.
2. Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti distribusi sampel adalah normal (Sudarmanto, 2005: 105-108).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervarians homogen

H_1 : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai significancy. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* > 0,05
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* < 0,05 (Sudarmanto, 2005: 123)

H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Hadi (2004: 2) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji kelinieran regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2G = Varian Galat

Kriteria pengujian :

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANAVA dengan α = 0,05 dengan kriteria. Apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity*> α maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANAVA dibandingkan dengan F_{tabel}. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = k – 2. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudjana, 2001: 78).

Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANAVA (Analisis Varians) sebagai berikut.

Tabel Analisis Varians Anava

Sumber	DK	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	n	$\sum Y^2$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian hipotesis
koefesien (a)	1	JK (a)	JK (a)		
regresi (b/a)	1	JK (b/a)	S^2_{reg} = JK(a/b)		
Residu	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$	$\frac{S^2TC}{S^2E}$	Untuk menguji kelinearan regresi
Tuna cocok	k-2	JK (E)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$		
Galat/Error	n-k	JK (G)	$S^2_{G} = \frac{JK(E)}{n-2}$		

Keterangan:

JK (a) $= \frac{\left(\sum Y\right)^2}{n}$

JK (b/a) $= b\left\{\sum XY - \frac{\left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n}\right\}$

JK (G) $= \sum\left\{\sum Y^2 - \frac{\left(\sum Y\right)^2}{n_1}\right\}$

JK (T) = JK (a) – JK (b/a)

JK (T) = $\sum Y^2$

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

S^2_{reg} = Varians Regresi

S^2_{sis} = Varians Sisa

n = Banyaknya Responden

Kriteria pengujian :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (1 – α) (k – 2, n – k) maka regresi adalah linier dan sebaliknya jika $F_{hitng} \geq$ F (1 – α) (k – 2, n – k) maka regresi adalah tidak linier.

2. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = (k –2) dan dk penyebut = (n – k) (Riduwan, 2004: 187).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara varaibel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan (Sudarmanto, 2005: 137).

1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.

2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3) Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Penelitian ini untuk menguji Multikolinearitas peneliti menggunakan model *Partial Correlations.* Model ini adalah membandingkan antara nilai *R Square* dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua independent variable yang diteliti dengan Rumus

$$R_{y.x1x2} = \frac{r_{yx1} - r_{yx2}.r_{x1x2}}{\sqrt{1 - r^2_{x1x2}}.\sqrt{1 - r^2_{yx2}}}$$

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_i : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila *nilai R Square > Correlations Partial* dari masing-masing variabel bebas, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinear (Suliyanto, 2011 : 90)

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan

penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 142 - 143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin- Waston.*

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut.

1) Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan $d = \sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2 / \sum_1^t u_t^2$
2) Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai Durbin-Waston Upper, d_u dan nilai Durbin-Waston, d_l
3) Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

   $H_o : \rho \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

   $H_1 : \rho < 0$ (ada autokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk mrnguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi.

$H_o : \rho = 0$

$H_o : \rho = 0$

Rumus hipotesis yaitu :

H_o: tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Rietveld dan Sunarianto dalam Sudarmanto, 2005: 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Sudarmanto, 2005: 148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*)

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$\circ = 1 - \frac{6\Sigma b_i^{\,2}}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ =koefisien korelasi Spearman Rank

b^2 = *kuadrat dari* selisih Rank X dengan Rank Y

6 = bilangan konstan

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis}, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari ~ = 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima Ho, dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari ~ 0,05 maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak Ho (Suliyanto. 2011).

I. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{\left(\sum Y\right)\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n.\sum X^2 - \left(\sum X\right)}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n.\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (X_1, X_2, X_3)

(Sugiyono, 2010: 188).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dengan kriteria uji adalah,"Tolak H_o dengan alternative H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk n-2" (Sugiyono, 2010: 184).

2. Regresi Linier Multiple

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien arah regresi

X_1 - X_3 = Variabel bebas

$\hat{Y}$ = Variabel terikat

$$b_1 = \frac{\left(\sum X_2^2\right)\left(\sum X_1Y\right) - \left(\sum X_1X_2\right)\left(\sum X_2Y\right)\left(\sum X_3Y\right)}{\left(\sum X_1^2\right)\left(\sum X_2^2\right)\left(\sum X_3^3\right) - \left(\sum X_1X_2X3\right)^2}$$

$$b_2 = \frac{\left(\sum X_1^2\right)\left(\sum X_2Y\right) - \left(\sum X_1X_2\right)\left(\sum X_1Y\right)}{\left(\sum X_1^2\right)\left(\sum X_2^2\right) - \left(\sum X_1X_2\right)^2}$$

(Sugiyono, 2010: 204)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \ldots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Yi - Yi)^2$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan terima Ho, dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = n – k – 1 dengan α = 0,05. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Rusman, 2011: 83)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penguijian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya jika kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang siswa kurang, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang Metode mengajar guru terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahuun pelajaran 2015/2016. Jika guru dapat menerapkan metode mengajar yang tepat dan baik kepada siswa, maka hasil belajar siswa di sekolah akan meningkat. Sebaliknya, jika metode

mengajar yang diterapkan oleh guru kurang tepat ataupun optimal, maka hasil belajar anak di sekolah pun akan rendah.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berprestasi siswa terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2015/2016. Jika motivasi berprestasi siswa tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika kemandirian belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa juga akan rendah.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Jika kecerdasan emosional siswa baik, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan motivasi berprestasi siswa tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika kecerdasan emosional siswa kurang baik, persepsi siswa tentang metode mengajar guru kurang tepat, dan motivasi berprestasi siswa rendah, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan rendah atau kurang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Siswa tentang metode mengajar guru, dan motiasi berprestasi terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK

Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016", maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya bisa mengontrol kecerdasan emosional yang dimiliki dengan baik. Hal tersebut dikarenakan dengan kita memiliki kecerdasan emosional yang baik dan tepat cara pengontrolannya, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah yang baik pula.
2. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya bisa mempersepsikan tentang pola metode mengajar guru dengan baik dan tepat. Hal ini dikarenakan ketika guru sudah memberikan metode mengajar yang baik ke peserta didik, maka persepsi si siswa akan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah yang baik pula.
3. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya dapat menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Hal ini dimaksudkan, dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka siswa akan terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di dalam proses pembelajaran di sekolah.
4. Guru sebagai pengajar, hendaknya memperhatikan kecerdasan emosional siswa, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan motivasi berprestasi agar dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, Kasinu. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. Kediri: CV. Janggala Pustaka Utama.

A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

A.M. Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Anonim. 2008. *Teori Mc Clelland (Teori Motivasi Berprestasi).* Kekuatan Dari Jalinan Kata. (http://daditzberpikir.blogspot.com/2008/10/teori-mc-clelland-teori-motivasi.html. Diakses tanggal 18 November 2015).

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Casmini. 2007. *Emotional Parenting.* Yogyakarta: Nuansa Aksara.

Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, B.S. 2006. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Feist Jess, Feist J Gregory. 2008. *Theories of Personality*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan).* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gottman, John. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imam, Chourmain. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.

James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac. 2008. *Principles of Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.

Lia Dwi Septiana, 2013. *Pengaruh Sikap Terhadap Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi FKIP Universitas Lampung.

Maliki, S. 2009. *Manajemen Pribadi Untuk Kesuksesan Hidup*. Yogyakarta: Kertajaya.

Narulita, Naesya Ruri . 2013. *Pengaruh Metode Menga Jar Guru, Aktivitas Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013*.

Roes N. K dan Yumiati Suharto. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Rusman, Tedi. 2011. *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung.

Sardiman. 2007. *Intraksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2001, *Metode Statistika*, Edisi Revisi, Cet. 6, Bandung: Tarsito.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsita

Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Linier Ganda dengan SPSS.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudarmanto, R. Gunawan. 2011. *Penentuan Besarnya Sampel Penelitian Menggunakan Rumus Cochran.*

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabet.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B, 2007. *Perancanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.